

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk

**Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021
Serta Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021**

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat pernyataan direksi	
Laporan posisi keuangan	1 - 2
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	3
Laporan perubahan ekuitas	4
Laporan arus kas	5
Catatan atas laporan keuangan	6 - 57



PT. ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.

Steel Construction and Fabrication Component of Heavy Equipment

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
31 MARET 2022 DAN 2021**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwi Hartanto
Alamat kantor : Jl. Lanbau No. 8 Kampung Gudang RT. 06 / RW. 09, Kel. Karang Asem Barat, Kec. Citeureup, Kab. Bogor.
Alamat domisili : Jl. Alexandritie AS. 89 RT.001 / RW. 016, Kelapa Dua. Tanggerang
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Baharaja Sianipar
Alamat kantor : Jl. Lanbau No. 8 Kampung Gudang RT. 06 / RW. 09, Kel. Karang Asem Barat, Kec. Citeureup, Kab. Bogor.
Alamat domisili : Jl. Bukit Golf Blok IV/3 RT. 001/ RW. 001, Pondok Gede. Kota Bekasi
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan PT Arkha Jayanti Persada Tbk;
2. Laporan keuangan PT Arkha Jayanti Persada Tbk telah disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Arkha Jayanti Persada Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Arkha Jayanti Persada Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Arkha Jayanti Persada Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Dwi Hartanto
Direktur Utama

Baharaja Sianipar
Direktur Keuangan

Bogor, 31 Mei 2022

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Periode 31 Maret 2022 dengan angka perbandingan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2b,4	663,431,808	706,000,828
Piutang usaha pihak ketiga - neto	5	61,440,006,452	57,120,964,606
Persediaan	2c,6	78,307,537,753	76,931,430,488
Pajak dibayar dimuka		343,063,488	259,687,524
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2d,7	78,962,859,076	79,614,862,739
Total Aset Lancar		<u>219,716,898,577</u>	<u>214,632,946,185</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2h,11d	10,628,382,488	10,628,382,488
Aset tetap - neto	2f,8	83,608,857,561	85,885,157,663
Piutang lain-lain - pihak berelasi	2p,24	152,454,503,944	152,197,500,564
Total Aset Tidak Lancar		<u>246,691,743,993</u>	<u>248,711,040,715</u>
TOTAL ASET		<u>466,408,642,570</u>	<u>463,343,986,900</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Periode 31 Maret 2022 dengan angka perbandingan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha - pihak ketiga	9	44,083,921,184	46,605,431,196
Beban akrual	10	54,467,584,893	54,163,507,205
Utang pajak	2i,11a	17,826,063,712	16,565,829,424
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam dari satu tahun:			
Utang bank	13	33,721,575,143	34,120,575,143
Utang pembiayaan konsumen	12	6,301,651,642	6,301,651,642
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>156,400,796,574</u>	<u>157,756,994,610</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank jangka panjang	13	206,414,588,397	207,348,588,397
Liabilitas imbalan kerja	2h,14	<u>3,250,125,089</u>	<u>3,250,125,089</u>
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>209,664,713,486</u>	<u>210,598,713,486</u>
Total Liabilitas		<u>366,065,510,060</u>	<u>368,355,708,096</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp100 per lembar saham			
Modal dasar - 6.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 2.000.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021	15	200,000,000,000	200,000,000,000
Tambahan modal disetor	2j,15	63,558,268,075	63,558,268,075
Penghasilan komprehensif lain		652,077,793	652,077,793
Saldo laba		<u>(163,867,213,359)</u>	<u>(169,222,067,064)</u>
Ekuitas - Neto		<u>100,343,132,509</u>	<u>94,988,278,804</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>466,408,642,570</u>	<u>463,343,986,900</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2022	31 Maret 2021
PENDAPATAN NETO	2g,16	27,473,236,076	16,145,358,254
BEBAN LANGSUNG	2g,17	(19,577,910,571)	(13,707,317,001)
LABA BRUTO		7,895,325,505	2,438,041,253
Beban pemasaran	18	(703,963,968)	(2,043,692,500)
Beban umum dan administrasi	2g,19	(3,711,918,928)	(2,252,053,075)
Pendapatan bunga	20	2,302,783,809	2,492,284,369
Beban keuangan	21	(427,961,981)	(512,312,237)
Pendapatan (beban) lain-lain	2g,22	3,275,787	3,373,674
LABA (RUGI) USAHA		5,357,540,223	125,641,484
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		5,357,540,223	125,641,484
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2i,11b		
Kini		(2,686,518)	
Tangguhan		-	-
Beban Pajak Penghasilan - Neto		(2,686,518)	-
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN		5,354,853,705	125,641,484
RUGI KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan lebih lanjut ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		-	-
Pajak penghasilan terkait	2i,11e	-	-
Laba (Rugi) Komprehensif Lain - Neto		-	-
LABA KOMPREHENSIF NETO TAHUN BERJALAN		5,354,853,705	125,641,484
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR	2o,23	2.68	0.06

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Laba	Ekuitas - Neto
Saldo 1 Januari 2021	200,000,000,000	63,558,268,075	(172,664,106,521)	662,039,443	91,556,200,997
Penerbitan saham	-	-	-	-	-
Agio saham	-	-	-	-	-
Rugi komprehensif lain - neto	-	-	-	125,641,483	125,641,483
Saldo 31 Maret 2021	200,000,000,000	63,558,268,075	(172,664,106,521)	787,680,926	91,681,842,480
Saldo 1 Januari 2022	200,000,000,000	63,558,268,075	(169,222,067,064)	652,077,793	94,988,278,804
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	5,354,853,705	5,354,853,705
Laba komprehensif lain - neto	-	-	-	-	-
Saldo 31 Maret 2022	200,000,000,000	63,558,268,075	(169,222,067,064)	6,006,931,498	100,343,132,509

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	23,154,194,230	19,509,472,063
Pembayaran kepada pemasok	(18,830,504,945)	(13,954,092,236)
Pembayaran untuk beban operasional	(2,199,567,257)	(4,623,484,596)
Penerimaan bunga	1,944,596	8,840,225
Pembayaran beban bunga	(427,961,981)	(512,312,237)
Pembayaran pajak penghasilan	(86,062,482)	
Penerimaan (Pengeluaran) dari (untuk) operasi lainnya		
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	1,612,042,161	428,423,219
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan aset tetap	(2,368,722,800)	-
Penerimaan dari piutang pihak berelasi	-	-
Pembayaran pinjaman dari pihak berelasi	2,043,835,832	-
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(324,886,968)	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka panjang	(1,333,000,000)	-
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	-	-
Tambahan setoran modal	-	-
Agio saham	-	-
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(1,333,000,000)	-
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	(45,844,807)	428,423,219
Pengaruh Selisih Kurs Mata Uang Asing	3,275,787	3,373,673
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	706,000,828	638,667,288
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	663,431,808	1,070,464,180

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Arkha Jayanti Persada Tbk. ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 83 tanggal 24 November 1999 yang dibuat dihadapan Notaris B. Wirastuti Puntaraksma, S.H., M.Kn., Notaris di Depok. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-11154.HT.01.01.TH.2003 tanggal 21 Mei 2003.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir Berdasarkan akta No. 03 tanggal 6 Januari 2020, yang dibuat dihadapan Notaris Rahayu Ningsih, S.H., Notaris di Jakarta Selatan dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0001116.AH.01.02.Tahun 2020 dan AHU-AH.01.03-0008009 Tanggal 8 Januari 2020.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan telah melakukan penawaran umum perdana sahamnya kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan mulai efektif berdasarkan surat keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-107/D.04/2019 tanggal 28 Juni 2019. Pencatatan penawaran umum saham tersebut dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Juli 2019.

c. Bidang dan Lokasi Usaha

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan meliputi Perdagangan lokal, Antar pulau, ekspor, impor, pengecer, agen, suplier, leveransir, grosir, distributor, perwakilan dari perusahaan lain baik atas tanggungan sendiri maupun atas tanggungan orang lain, secara amanat atau komisi. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan saat ini meliputi bidang pabrikasi komponen alat berat, jasa pengangkutan batu bara dan pembuatan dump truck.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 2009.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Lanbau No. 8 Kampung Gudang RT.06 RW.09, Kelurahan Karang Asam Barat, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor 16810.

d. Susunan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Dewan Komisaris		
Komisaris utama	Tatit Jatmiko	Tatit Jatmiko
Komisaris	-	-
Komisaris Independen	Ferianto	Ferianto
Komisaris Independen	Wawan Setyawan	Wawan Setyawan
Direksi		
Direktur Utama	Dwi Hartanto	Dwi Hartanto
Direktur	Baharaja Sianipar	Baharaja Sianipar
Direktur Independen	-	-

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, Perusahaan memperkerjakan sekitar 88 karyawan (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan VIII.G.7 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali untuk penerapan standar baru yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Baru dan Direvisi

Perusahaan telah menerapkan PSAK yang baru dan revisi, yang berlaku efektif:

1 Januari 2022

- PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 48 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penurunan Nilai Aset
- Amendemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan - Pengakuan dan Pengukuran, PSAK No. 60: Instrumen Keuangan - Pengungkapan, PSAK No. 62: Kontrak Asuransi, PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dan PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2

1 April 2022

- Amendemen PSAK No. 73: Konsensi Sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021

Penerapan standar yang direvisi tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan.

b. Kas dan Bank

Kas dan bank mencakup saldo kas dan bank yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

c. Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan meliputi biaya pembelian serta biaya lainnya yang dapat diatribusikan dengan perolehan barang. Biaya perolehan ditentukan dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*FIFO*).

Penyisihan persediaan using ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir periode pelaporan.

d. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi komprehensif sebagai kerugian/keuntungan selisih kurs.

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisa antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lainnya.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Dolar Amerika Serikat (USD)	14,324	14,347
Euro (EUR)	16,003	16,196

f. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis aset adalah sebagai berikut:

	Taksiran Masa Manfaat / Tarif Penyusutan
Bangunan	20 tahun
Kendaraan	8 tahun
Mesin dan peralatan pabrik	8 tahun
Inventaris kantor	5 tahun

Manajemen menelaah masa manfaat aset, metode penyusutan dan nilai sisa ditelaah dan disesuaikan, jika diperlukan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

g. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan". Berdasarkan standar baru ini, pengakuan pendapatan dapat dilakukan secara bertahap sepanjang umur kontrak (*over the time*) atau pada waktu tertentu (*at a point of time*).

Perusahaan mengakui pendapatan ketika Perusahaan telah memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

h. Imbalan Kerja

Perusahaan menentukan liabilitas imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-Undang") tanggal 25 Maret 2003. PSAK No. 24 mensyaratkan entitas menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini terkait, dan biaya jasa lalu.

Ketika entitas memiliki surplus dalam program imbalan pasti, maka entitas mengukur aset imbalan pasti pada jumlah yang lebih rendah antara surplus program imbalan pasti dan batas atas aset yang ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto.

Pengukuran kembali terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen atau kurtailmen terjadi dan ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

i. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Pajak penghasilan dalam laba rugi periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima dan/atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding telah ditetapkan.

Pajak Penghasilan Final

Beban pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui selama periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada penghitungan laba rugi tahun berjalan, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Jika penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

j. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Perusahaan menerapkan PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", secara prospektif. Standar ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak (UU Pengampunan Pajak). Pernyataan ini berlaku efektif sejak tanggal pengesahan UU Pengampunan Pajak.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Perusahaan telah memilih pendekatan opsional terkait dengan pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset dan liabilitas Pengampunan Pajak.

Aset Pengampunan Pajak diukur sebesar biaya perolehan atas aset yang timbul dari Pengampunan Pajak berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("Surat Keterangan"). Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset Pengampunan Pajak.

Perusahaan mengakui selisih antara aset Pengampunan Pajak dan liabilitas Pengampunan Pajak di ekuitas dalam akun "Tambahan Modal Disetor". Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba. Uang tebusan yang dibayarkan diakui dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan disampaikan.

Setelah pengukuran awal, Perusahaan mengukur aset dan liabilitas Pengampunan Pajaknya mengacu pada SAK yang relevan. Selanjutnya, entitas diperkenankan, namun tidak disyaratkan untuk mengukur kembali aset dan liabilitas Pengampunan Pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK yang relevan pada tanggal Surat Keterangan.

Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar pada tanggal Surat Keterangan dengan biaya perolehan aset dan liabilitas Pengampunan Pajak yang telah diakui sebelumnya disesuaikan dalam saldo tambahan modal disetor.

k. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan". Perusahaan mengakui aset dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen keuangan tersebut.

1. Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau diukur melalui laba rugi.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Perusahaan dan persyaratan kontraktual arus kas.

a) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi.

b) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- (i) Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan dimana arus kasnya memenuhi kriteria “semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga”.

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, penghasilan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan, serta keuntungan atau kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi.

Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

- (ii) Investasi ekuitas dimana Perusahaan telah memilih secara takterbatal untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.

Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

c) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini, dimana dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi:

- (i) Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- (ii) Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dimana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan, selisih antara jumlah tercatat dengan imbalan yang diterima diakui dalam laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penelaahan kerugian kredit ekspektasian masa depan diharuskan untuk: instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, piutang sewa dan piutang usaha yang tidak memberi hak tanpa syarat untuk menerima imbalan.

Perusahaan mengakui provisi atas kerugian penurunan nilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Provisi atas kerugian penurunan nilai piutang usaha diukur dengan jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur yang diharapkan dari suatu instrumen keuangan.

Ketika menentukan apakah risiko kredit dari suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian, Perusahaan mempertimbangkan informasi relevan yang wajar dan dapat dibuktikan dan tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit dan termasuk informasi masa depan.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pelanggan tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

Kerugian kredit ekspektasian adalah perkiraan probabilitas-tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan penerimaan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Perusahaan harapkan untuk diterima). Kerugian kredit ekspektasian didiskontokan pada tingkat bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar ditambah atau dikurangi, biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan. Perusahaan mengklasifikasikan semua liabilitas keuangannya ke dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Perusahaan mengeluarkan liabilitas keuangan dari laporan posisi keuangannya jika, dan hanya jika, kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang berakhir atau yang dialihkan ke pihak lain, dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang dialihkan atau liabilitas yang ditanggung diakui dalam laba rugi.

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

I. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas - yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non keuangan yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pemulihan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang diukur dengan menggunakan model revaluasi yang diperlukan oleh PSAK yang lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

m. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

n. Informasi Segmen

Perusahaan mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan “pendekatan manajemen” dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

o. Laba Per Saham Dasar

Perusahaan menghitung jumlah laba per saham dasar atas laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa dan, jika disajikan, laba rugi dari operasi yang dilanjutkan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa tersebut.

p. Transaksi Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan ketentuan PSAK No. 7 “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor.

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan pelapor jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci Perusahaan pelapor.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

- 2) Suatu Perusahaan berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- a. Perusahaan dan Perusahaan pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - b. Satu Perusahaan adalah Perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau Perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Perusahaan lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. Kedua Perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. Satu Perusahaan adalah ventura bersama dari Perusahaan ketiga dan entitas yang lain adalah Perusahaan asosiasi dari Perusahaan ketiga.
 - e. Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan pelapor atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor. Jika Perusahaan pelapor adalah Perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, maka Perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan pelapor.
 - f. Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (i).
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (i) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Sifat dan besarnya transaksi dengan pihak-pihak yang mana Perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan, atau dengan pihak yang mana entitas mempunyai pengaturan khusus atau transaksi yang signifikan dan juga apakah transaksi telah dilakukan atau dengan kondisi dan syarat sebagaimana dilakukan dengan pihak yang berelasi telah diuraikan dalam laporan keuangan.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas, pengungkapan nilai aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan pertimbangan akan dievaluasi secara berkelanjutan dan didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Perusahaan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut ini dimana pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan telah dibuat dan dimana hasil actual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan secara material dapat mempengaruhi hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan di periode mendatang. Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71. Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Taksiran nilai realisasi neto persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Nilai realisasi neto untuk persediaan yang telah selesai ditentukan berdasarkan keadaan pasar dan harga yang tersedia pada tanggal pelaporan dan ditentukan oleh Perusahaan sesuai dengan transaksi pasar terkini.

Nilai realisasi neto untuk persediaan dalam penyelesaian ditentukan berdasarkan harga pasar pada tanggal pelaporan untuk persediaan sama yang telah selesai, dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian konstruksi dan taksiran nilai waktu uang sampai dengan tanggal penyelesaian persediaan.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah terpulihkan aset nonkeuangan didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyusutan aset tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Perusahaan akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukkan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 4-8 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Kas	12,141,431	51,282,436
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Victoria Syariah	245,957,713	246,050,713
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	151,704,371	237,357,220
PT Bank Permata Tbk	80,991,538	3,240,958
PT Bank Commonwealth	34,026,545	31,257,916
PT Bank UOB Indonesia	11,943,359	12,048,359
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	5,202,589	1,728,372
PT Bank MNC Internasional Tbk.	2,404,564	2,468,073
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	2,047,727	2,107,727
PT Bank BCA Surabaya	1,690,519	1,787,813
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1,000,000	-
PT Indonesia Eximbank	72,075	72,075
Sub total	537,041,001	538,119,226
<u>Dollar Amerika</u>		
PT Bank MNC Internasional Tbk.	81,344,791	80,896,583
PT Bank UOB Indonesia	15,000,000	15,000,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	13,387,515	13,017,761

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	3,387,541	3,369,146
PT Bank Permata Tbk.	996,228	1,414,358
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	133,302	132,559
PT Bank Commonwealth		2,768,759
Sub total	114,249,377	116,599,166
Total Kas dan Setara Kas	663,431,808	706,000,828

Tidak ada kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Pihak Ketiga		
PT Swadaya Graha	44,144,523,360	44,144,523,360
PT Hino Motors Sales Indonesia	9,943,965,553	11,240,231,493
PT Komatsu Indonesia	8,787,074,413	7,585,857,511
PT Pama Persada Nusantara	6,653,504,929	6,653,504,929
Rekayasa Industri	4,714,571,102	374,325,297
PT Bangun Bejana Baja	3,520,766,376	3,520,766,376
Victor Dua Tiga Mega	2,585,343,167	2,585,343,167
S-Tank Engineering Co.,Ltd.	2,502,914,409	2,506,933,329
PT Pindad (Persero)	2,241,507,234	2,241,507,234
KSO Haka Modern Mitra	2,132,603,018	2,132,603,018
Eman	2,017,590,704	2,082,590,705
PT. Utama Karya	1,513,119,501	1,513,119,501
PT Mitra Profitamas Motor	797,500,000	797,500,000
PT Manna Jaya	735,870,359	735,870,359
PT Caturpilar Perkasa	583,058,000	583,058,000
PT Patria Karya Utama	569,369,093	569,369,093
PT. Dayamitra Telekomunikasi	549,866,099	549,866,099
PT Arkha Jasa Mekanika	492,190,394	391,426,394
PT Utama Modern	402,353,969	402,353,969
PT Caturpilar Tuju Wali Wali	341,400,000	341,400,000
PT Chakra Jawara	291,447,883	291,447,883

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Eptco Dian Persada	289,986,314	289,986,314
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	200,000,200	200,000,200
PT Huawei Tech Investment	77,740,186	77,740,186
Lain-lain (dibawah Rp50 juta)	3,724,738,480	3,682,638,480
Total	99,813,004,741	95,493,962,895
Cadangan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 24)	(38,372,998,289)	(38,372,998,289)
Piutang Usaha - Neto	61,440,006,452	57,120,964,606

Mutasi atas cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Saldo awal	38,372,998,289	38,372,998,289
Penambahan	-	-
Saldo Akhir	38,372,998,289	38,372,998,289

Berdasarkan hasil penelaahan atas penurunan nilai piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Rincian piutang usaha berdasarkan kelompok umur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Lancar	12,689,724,241	11,265,713,032
Jatuh tempo 1 - 30 hari	5,637,915,977	9,630,745,674
Jatuh tempo 31 - 60 hari	7,079,993,366	-
Jatuh tempo 61 - 90 hari	508,741,134	169,352,772
Jatuh tempo lebih dari 91 hari	73,896,630,024	74,428,151,418
Total	99,813,004,741	95,493,962,895

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank (lihat Catatan 13).

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PERSEDIAAN

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Bahan baku	42,495,111,891	42,513,257,117
Barang dalam proses	22,228,354,357	22,776,480,712
Barang jadi	3,379,760,406	1,324,879,946
Bahan pembantu	10,204,311,099	10,316,812,713
Total	78,307,537,753	76,931,430,488

Perusahaan tidak melakukan penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya menggunakan jasa asuransi dari PT Asuransi Bintang Tbk pada tanggal 31 Maret 2022 dengan nilai total sebesar Rp5.000.000.000.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang dapat timbul dari risiko tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang Bank (lihat Catatan 13).

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang Bank (lihat Catatan 13).

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Proyek	77,307,573,623	78,509,110,077
Pembelian	1,042,699,388	1,042,399,388
Jaminan	43,920,765	63,353,274
Lain-lain	568,665,300	20,000,000
Total	78,962,859,076	79,634,862,739

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA (Lanjutan)

Uang muka proyek pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, merupakan pembayaran dimuka kepada pemasok atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan untuk pekerjaan atas proyek-proyek Perusahaan, antara lain proyek Kontruksi Baja PLTU Muara Tawar, Kontruksi Baja Stasiun Jati Negara - Manggarai, Supply, Fabrication, dan Installation of Steel Structure Package 1 - 3 JTB Project.

Uang muka dan biaya dibayar dimuka lain-lain merupakan uang muka pembelian barang konsumabel dan uang muka operasi yang belum dipertanggung jawabkan.

8. ASET TETAP

	Saldo 1 Januari 2022	Penambahan	Pengurangan	Saldo 31 Maret 2022
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Tanah	21,910,047,978	-	-	21,910,047,978
Bangunan	38,120,534,874	-	-	38,120,534,874
Kendaraan	53,880,589,000	-	-	53,880,589,000
Mesin dan peralatan pabrik	136,106,178,076	2,349,157,800	-	138,455,335,876
Inventaris kantor	1,725,831,332	19,565,000	-	1,745,396,332
Sub total	251,743,181,260	2,368,722,800	-	254,111,904,060
<u>Sewa Pembiayaan</u>				
Kendaraan	21,996,440,000	-	-	21,996,440,000
Total Biaya Perolehan	273,739,621,260	2,368,722,800	-	276,108,344,060
Akumulasi Penyusutan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Bangunan	22,902,624,828	453,172,625	-	23,355,797,453
Kendaraan	31,992,008,635	1,449,404,656	-	33,441,413,292
Mesin dan peralatan pabrik	110,863,856,477	2,046,797,726	-	112,910,654,203
Inventaris kantor	1,630,298,761	8,259,145	-	1,638,557,906
Sub total	167,388,788,701	3,957,634,152	-	171,346,422,853
<u>Sewa Pembiayaan</u>				
Kendaraan	20,465,674,896	687,388,750	-	21,153,063,646
Total Akumulasi Penyusutan	187,854,463,597	4,645,022,902	-	192,499,486,499
Jumlah Tercatat	85,885,157,663			83,608,857,561

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

	Saldo 1 Januari 2021	Penambahan	Pengurangan	Saldo 31 Desember 2021
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Tanah	21,910,047,978	-	-	21,910,047,978
Bangunan	38,120,534,874	-	-	38,120,534,874
Kendaraan	53,880,589,000	-	-	53,880,589,000
Mesin dan peralatan pabrik	135,868,887,076	237,291,000	-	136,106,178,076
Inventaris kantor	1,665,175,332	60,656,000	-	1,725,831,332
Sub total	251,445,234,260	297,947,000	-	251,743,181,260
<u>Sewa Pembiayaan</u>				
Kendaraan	21,996,440,000	-	-	21,996,440,000
Total Biaya Perolehan	273,441,674,260	297,947,000	-	273,739,621,260
Akumulasi Penyusutan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Bangunan	21,089,934,328	1,812,690,500	-	22,902,624,828
Kendaraan	25,618,390,010	6,373,618,625	-	31,992,008,635
Mesin dan peralatan pabrik	102,043,156,285	8,820,700,192	-	110,863,856,477
Inventaris kantor	1,609,452,698	20,846,063	-	1,630,298,761
Sub total	150,360,933,321	17,027,855,380	-	167,388,788,701
<u>Sewa Pembiayaan</u>				
Kendaraan	17,716,119,896	2,749,555,000	-	20,465,674,896
Total Akumulasi Penyusutan	168,077,053,217	19,777,410,380	-	187,854,463,597
Jumlah Tercatat	105,364,621,043			85,885,157,663

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Beban langsung (Catatan 23)	4,621,688,841	5,207,525,913
Beban usaha	23,334,061	23,334,061
Total	4,645,022,902	5,230,859,974

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset bangunan pabrik dan kantor merupakan aset yang berdiri diatas tanah berlokasi di Jalan Lanbau dan Jalan Bumi Pabuaran – Bogor Jawa Barat Seluas 17.439 m2 yang masih dalam pengurusan izin dan legalitas (catatan 7).

Aset tetap mesin dan bangunan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan menggunakan jasa asuransi dari PT Estika Jasatama dan PT Asuransi Bintang Tbk dengan nilai total pertanggungan masing-masing sebesar Rp174.866.921.950 dan Rp174.856.921.950.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang dapat timbul dari resiko tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap.

Aset tetap berupa mesin dan bangunan telah dijaminkan atas utang Bank (lihat Catatan 13).

9. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang usaha kepada:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Rupiah		
Multi Bangun Sejahtera	8,742,715,867	15,207,791,973
PT Sinarindo Megah Perkasa	5,249,348,231	5,499,348,231
PT Pelita Jaya	3,800,150,300	3,800,150,300
PT Paradise Perkasa	3,082,455,350	3,432,455,350
KSO Adhi Giwin	2,407,326,901	1,652,558,901
PT Wahana Sentra Niaga	2,328,259,225	-
PT Hempel Indonesia	1,901,659,200	2,554,285,500
Synergy Jayatama IDR	1,857,386,823	1,857,386,823
Hyva Indonesia IDR	1,177,226,311	1,931,498,751
Adhiyaksa Daya Sentosa	1,174,578,900	-
Tepat Guna Sejahtera	896,696,715	191,612,106
Hafidz Hullag	800,000,000	-
Arbaro Berkah	669,600,000	327,100,000
Karlita emas	602,120,365	602,120,365
PT Prima Hidrokarbon Internusa	563,221,838	563,221,838
PT Tri Swardana Utama	540,856,893	540,856,893
Fanah Jaya Maindo	454,019,824	454,019,824
PT Gatra Mapan Mandiri	444,101,451	969,101,451

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. UTANG USAHA (Lanjutan)

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Bpk. Khairiansyah	400,000,000	400,000,000
Asep susanto	378,135,830	120,843,610
Mardiyo	357,550,448	-
PT Allaloy Cahaya Dynaweld	346,174,500	346,174,500
Bursa Efek	334,400,000	275,000,000
PT Zink Power Austrindo	328,439,415	327,653,915
PT Pendawa Jaya Abadi	327,400,000	327,400,000
PT Mitra Logam Pratama	299,946,001	299,946,001
Komatsu Marketing and Support Indonesia, PT	209,792,000	-
Hamasa Steel Centra	210,439,001	210,439,001
PT Jasa Langgeng Mandiri	202,164,151	202,164,151
PT Veron Indonesia	190,000,000	190,000,000
Kawan lama Sejahtera	174,616,200	108,056,520
PT Sutindo Project Indonesia	170,891,028	170,891,028
Pengadaan Persero	151,033,500	151,033,500
PT Abadi Baru Teknikatama	136,899,768	136,899,768
Tas Indotrans	131,500,000	-
Hino Motor Sales Indonesia	125,842,090	125,842,090
Utang Dewantari Handayani , SH, MPA	108,500,000	108,500,000
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	1,666,942,585	2,280,202,300
	42,942,390,711	45,364,554,690
Dollar Amerika Serikat		
PT Indoprima Mandiri Utama	393,974,755	399,607,461
PT Cipta Satria Informatika	190,851,785	191,158,235
PT Quadra Solution	88,283,485	88,425,242
PT Bima Bisalloy	-	87,944,290
PT Istpro Inti Nusa	24,468,589	24,507,878
Trimble Solution USD	4,726,623	4,734,213
Sub total	702,305,237	796,377,319
Euro		
PT Optimus Machinery	439,225,233	444,499,188
Sub total	439,225,233	444,499,188
Total Utang Usaha	44,083,921,181	46,605,431,197

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. UTANG USAHA (Lanjutan)

Berikut ini rincian utang usaha berdasarkan kelompok umur sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Lancar	208,524,699	7,249,821,385
Jatuh tempo 1 - 30 hari	15,260,531,582	7,459,568,919
Jatuh tempo 31 - 60 hari	2,011,837,157	2,331,557,092
Jatuh tempo 61 - 90 hari	1,149,490,186	2,110,075,028
Jatuh tempo lebih dari 91 hari	25,453,537,561	27,454,408,772
Total	44,083,921,185	46,605,431,196

10. BEBAN AKRUAL

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Bunga pinjaman bank	50,793,331,755	50,893,331,755
Denda Utang sewa pembiayaan	800,000,000	800,000,000
Gaji	1,546,772,942	1,142,695,254
BPJS	6,873,738	6,873,738
Lainnya	1,320,606,458	1,320,606,458
Total	54,467,584,893	54,163,507,205

Akrual denda pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 merupakan beban yang timbul terkait solusi penyelesaian yang ditawarkan Perusahaan kepada lembaga pembiayaan atas penarikan dan penjualan aset pembiayaan. Bunga pinjaman bank merupakan beban bunga atas pinjaman bank yang belum dibayarkan oleh Perusahaan yang terdiri dari beban bunga PT Indonesia Exim Bank dan PT Bank MNC Internasional dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
PT Indonesia Exim Bank	39,247,562,358	39,247,562,358
PT Bank MNC Internasional	11,645,769,397	11,645,769,397
Total	50,893,331,755	50,893,331,755

11. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
PPh Psl 28 A	343,063,488	259,687,524
Total	343,063,488	259,687,524

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN (*Lanjutan*)

b. Utang Pajak

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Pajak Penghasilan		
PPN Keluaran	16,446,339,095	15,186,104,807
PPN SKP/STP	1,341,174,725	1,341,174,725
Pasal 23	34,602,294	34,602,294
Pasal 29	3,947,598	3,947,598
Total	17,826,063,712	16,565,829,424

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Pajak kini	2,686,518	-
Pajak tangguhan	-	-
Neto	2,686,518	-

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5,357,540,223	125,641,483
Beda temporer		
Sewa guna usaha	687,388,750	687,388,750
Sub total	687,388,750	687,388,750
Beda tetap		
Pendapatan bunga	-	(8,840,225)
Entertainment	487,869,308	1,939,075,000
Lain-lain	(2,298,152,694)	(2,483,444,144)
Sub total	(1,810,283,386)	(553,209,369)

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Taksiran laba kena pajak	4,234,645,587	259,820,864
Kompensasi rugi fiskal	-	-
Akumulasi Kerugian Fiskal	<u>4,234,645,587</u>	<u>259,820,864</u>
 Beban pajak kini	 -	 -
Kredit pajak:		
Pajak penghasilan pasal 23	-	-
Utang Pajak Penghasilan Pasal 29	<u>-</u>	<u>-</u>

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

e. Pajak Tangguhan

	<u>Saldo</u> <u>1 Januari 2022</u>	<u>Dikreditkan ke</u> <u>Laba Rugi</u>	<u>Dikreditkan ke</u> <u>Penghasilan</u> <u>Komprehensif</u> <u>Lain</u>	<u>Saldo</u> <u>31 Maret 2022</u>
Liabilitas imbalan kerja	715,027,519	-	-	715,027,519
Penyisihan piutang tak tertagih	8,442,059,624	-	-	8,442,059,624
Sewa guna usaha	1,471,295,345	-	-	1,471,295,345
Aset Pajak Tangguhan	<u>10,628,382,487</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>10,628,382,487</u>

	<u>Saldo</u> <u>1 Januari 2021</u>	<u>Dikreditkan ke</u> <u>Laba Rugi</u>	<u>Dikreditkan ke</u> <u>Penghasilan</u> <u>Komprehensif</u> <u>Lain</u>	<u>Saldo</u> <u>31 Desember 2021</u>
Liabilitas imbalan kerja	641,794,494	70,423,329	2,809,696	715,027,519
Penyisihan piutang tak tertagih	8,442,059,624	-	-	8,442,059,624
Sewa guna usaha	897,599,103	573,696,242	-	1,471,295,345
Aset Pajak Tangguhan	<u>9,981,453,220</u>	<u>644,119,571</u>	<u>2,809,696</u>	<u>10,628,382,487</u>

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

f. Surat Ketetapan Pajak

Daftar Sisa Tagihan Pajak

Berdasarkan daftar sisa pajak terutang dari Kantor Pelayanan Pajak Madya Bekasi, Perusahaan masih memiliki kewajiban perpajakan dengan rincian sebagai berikut:

Nomor SKP/STP	Tanggal Terbit	Tanggal	Sisa Tagihan Pajak
		Jatuh Tempo	
00019/206/11/431/15	2015	6/1/2016	661,412,873
00163/207/11/431/15	2015	6/1/2016	175,815,229
00002/109/11/431/17	2017	5/16/2017	283,652,119
00003/109/11/431/17	2017	5/16/2017	583,988,960
00534/207/16/431/18	6/26/2018	7/28/2018	1,566,874,833
Total			3,271,744,014

Pada tahun 2018 Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Direktorat Jenderal Pajak KPP Pratama Depok atas pemeriksaan pajak penghasilan dengan rincian sebagai berikut:

Nomor SKP/STP	Tanggal Terbit	Tanggal	Sisa Tagihan Pajak
		Jatuh Tempo	
00023/201/16/412/18	7/13/2018	8/12/2018	112,875,444
00051/240/16/412/18	7/13/2018	8/12/2018	1,184,000
00052/240/16/412/18	7/13/2018	8/12/2018	1,184,000
00053/240/16/412/18	7/13/2018	8/12/2018	1,184,000
00054/240/16/412/18	7/13/2018	8/12/2018	1,184,000
00055/240/16/412/18	7/13/2018	8/12/2018	1,184,000
00056/240/16/412/18	7/13/2018	8/12/2018	1,184,000
00057/240/16/412/18	7/13/2018	8/12/2018	1,152,000
00058/240/16/412/18	7/13/2018	8/12/2018	1,136,000
00059/240/16/412/18	7/13/2018	8/12/2018	1,120,000
00060/240/16/412/18	7/13/2018	8/12/2018	1,104,000
00061/240/16/412/18	7/13/2018	8/12/2018	1,088,000
Total			125,579,444

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

Pada tanggal 31 Januari 2017 Perusahaan mendapatkan surat teguran No.ST00123/WPJ.33/KP.0604/2017 yang dikeluarkan oleh DJP KPP Pratama Depok Cimanggis, atas objek pajak sebagai berikut:

<u>Nomor Produk Hukum</u>	<u>Tahun Pajak</u>	<u>Pokok (SKP)</u>	<u>Sanksi (SKP)</u>	<u>Jumlah (SKP)</u>
00004/201/12/412/16	2012	625,186,871	300,089,698	925,276,569
00001/203/11/412/16	2011	29,006,855	13,923,290	42,930,145
00001/201/11/412/16	2011	80,523,200	38,651,136	119,174,336
Total				1,087,381,050

12. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan utang pembiayaan atas kendaraan kepada:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Rupiah		
PT Bank Victoria Syariah	487,714,950	487,714,950
PT Dipo Star Finance	127,888,001	127,888,001
Sub total	615,602,951	615,602,951
Dollar Amerika		
PT Chandra Sakti Utama Leassing	800,000,000	800,000,000
PT Indomobil Finance Indonesia	4,886,048,691	4,886,048,691
Sub total	5,686,048,691	5,686,048,691
Total	6,301,651,642	6,301,651,642
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	0
Bagian Jangka Panjang	6,301,651,642	6,301,651,642
<u>PT Bank Victoria Syariah</u>		

Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha No. 012/OL-BVIS/COMM/IX/13 tanggal 30 September 2013 antara Perusahaan dengan PT Bank Victoria Syariah, perincian sewa guna usaha antara lain sebagai berikut:

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN *(Lanjutan)*

Penggunaan fasilitas	: Take Over Fasilitas PT Yustika Utama Energi
Jenis aset	: Dua Unit Excavator Kobelco HD SK480LC-8 Super X
Pembiayaan	: Rp4.425.000.000
Harga beli bank	: Rp4.425.000.000
Harga jual bank	: Rp5.522.186.831
Bunga	: 15%
Jangka waktu	: 36 bulan

Jadual angsuran pokok atas pinjaman pembiayaan kepada PT Bank Victoria Syariah, yang telah jatuh tempo sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan belum terdapat restrukturisasi jadual angsuran pinjaman.

PT Dipo Star Finance

Berdasarkan surat No. 0026296/2/01/11/2014 tanggal 26 Januari 2015 antara Perusahaan dengan PT Dipo Star Finance, perincian sewa guna usaha antara lain sebagai berikut :

Jenis aset	: Mitsubishi L200 Strada E-2 Double Cab CR-HD-X Triton TH.2014 Plat Hitam
Harga perolehan	: Rp900.000.000
Pembiayaan	: Rp720.000.000
Uang muka	: Rp180.000.000
Bunga	: 5% Flat
Jangka waktu	: 24 bulan

Jadual angsuran pokok atas pinjaman pembiayaan kepada PT Dipo Star Finance, yang telah jatuh tempo sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan belum terdapat restrukturisasi jadual angsuran pinjaman.

PT Indomobil Finance Indonesia

Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha No. 00008/CAD-FLEET/III/14 tanggal 12 Mei 2014 antara Perusahaan dengan PT Indomobil Finance Indonesia, perincian sewa guna usaha antara lain sebagai berikut :

Penjual/Supplier	: PT Mitra Profitamas Motor
Jenis Aset	: 10 Unit Hino ZY5041 8X4 700
Pembiayaan	: USD138.061/unit
Imbalan Jasa	: USD20.004,92
Jangka Waktu	: 36 Bulan

Berdasarkan perjanjian diatas diketahui bahwa pada akhir masa sewa guna usaha, Perusahaan mempunyai hak opsi untuk membeli aset tersebut atau untuk memperpanjang masa sewa guna usaha.

12. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

PT BTMU – BRI Finance

- a. Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha No. F035522 tanggal 26 November 2013 antara Perusahaan dengan PT BTMU – BRI Finance, perincian sewa guna usaha antara lain sebagai berikut :

Penjual/Supplier	: PT Tri Swardana Utama
Jenis Aset	: Delapan Unit Mercedes Benz Actros 3939K+ (2013)
Pembiayaan	: USD168.300/unit
Imbalan Jasa	: USD1.000.000
Jaminan	: USD346.400
Imbalan jasa	: SIBOR (6M) + per tahun
Jangka Waktu	: 36 Bulan

- b. Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha No. F036897 tanggal 20 Oktober 2014 antara Perusahaan dengan PT BTMU – BRI Finance, perincian sewa guna usaha antara lain sebagai berikut :

Penjual/Supplier	: PT Tri Swardana Utama
Jenis Aset	: Man TGS 40 480
Jumlah	: 10 Unit
Tahun	: 2 unit 2012, 5 unit 2013 dan 3 unit 2012
Harga perolehan	: USD1.482.800
Jangka Waktu	: 36 Bulan

- c. Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha No. F036895 tanggal 24 Oktober 2014 antara Perusahaan dengan PT BTMU – BRI Finance, perincian sewa guna usaha antara lain sebagai berikut :

Penjual/Supplier	: PT Tri Swardana Utama
Jenis Aset	: Dua Unit Komatsu Bulldozer D85E-SS-2
Harga perolehan	: USD517.000
Uang muka 20%	: USD103.400
Pembiayaan	: USD413.600
Imbalan Jasa	: Berdasarkan Rate H-3
Jangka Waktu	: 36 Bulan

Berdasarkan perjanjian diatas diketahui bahwa pada akhir masa sewa guna usaha, Perusahaan mempunyai hak opsi untuk membeli aset tersebut atau untuk memperpanjang masa sewa guna usaha.

Berdasarkan Novasi perjanjian No. 009LA2017011 tanggal 19 Juli 2017 antara BRI-Finance ("BRIF") dengan PT Victor Dua Tiga Mega ("VDTM") (selanjutnya disebut "Perjanjian Pengalihan Hak dan Kewajiban") telah terjadi pengalihan hak dan kewajiban dari Perseroan kepada VDTM yang akan mengambil alih dan mengoperasikan barang modal serta menjalankan kewajiban pembayaran uang sewa guna usaha kepada BRIF Hal tersebut juga telah dikonfirmasi oleh VDTM berdasarkan surat keterangan yang dikeluarkan oleh VDTM kepada pihak-pihak yang berkepentingan No. 024/SK/VDTM-Legal/III/18. Perusahaan telah melepaskan aset-aset sewa guna usaha berupa Delapan Unit Mercedes Benz Actros 3939K, Lima Unit Man TGS 40.400, Lima Unit Man TGS 40.480 dan Dua Unit Komatsu Bulldozer D85E-SS-2 kepada PT BTMU - BRI Finance (catatan 8 dan 12).

12. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN *(Lanjutan)*

PT Chandra Sakti Utama Leasing (CSUL)

Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha yang dibuat antara Perusahaan dengan PT Chandra Sakti Utama Leasing (CSUL) No.10.30.2013.08.08678 tanggal 19 Agustus 2013 yang telah diubah berdasarkan surat No.354/CSUL/IV/2014, dan berdasarkan perjanjian sewa guna usaha No.10.30.2014.04.00209 tanggal 10 April 2014 yang telah diubah berdasarkan surat No.0287/CSUL/III/2014 perincian sewa guna usaha antara lain sebagai berikut :

Penjual/Supplier	: PT Tri Swardana Utama
Jenis Aset	: 10 Unit Mercedes Benz Actros 4843K (8x4) dan 7 Unit Mercedes Benz Actros 3939K (6x4)
Pembiayaan	: USD1.545.775,00 dan USD966.042,00
Jangka Waktu	: 31 Bulan

Berdasarkan putusan Pengadilan Niaga dengan Surat Putusan No. 62/PDT.SUS-PKPU/2016/PN dan No. 90/PDT.SUS-PKPU/2016/PN Jakarta Pusat, CSUL telah melakukan gugatan kepada Perusahaan terkait tidak dipenuhinya kewajiban pembayaran angsuran aset pembiayaan sejak tahun 2016, didalam putusan, Hakim memutuskan menolak semua tuntutan hak tagih CSUL kepada Perusahaan atas sisa kewajiban pembayaran yang dianggap oleh CSUL belum dibayarkan, dikarenakan tagihan tersebut tidak dapat dibuktikan secara sederhana. CSUL menganggap Perusahaan masih memiliki sisa kewajiban yang masih harus dibayarkan, sementara Perusahaan menyatakan CSUL telah melakukan penjualan atas seluruh objek leasing dan hasil penjualan objek leasing tersebut telah melebihi seluruh kewajiban Perusahaan kepada CSUL berdasarkan Perjanjian Leasing CSUL I dan Perjanjian Leasing CSUL II, sehingga Perusahaan tidak memiliki kewajiban pembayaran apapun kepada CSUL. Dikarenakan tuntutan CSUL mengenai sisa kewajiban telah dibantah oleh Perusahaan, maka diperlukan adanya pembuktian dari CSUL mengenai sisa kewajiban Perusahaan tersebut. Oleh karena itu masih ada upaya hukum yang dapat dilakukan CSUL terhadap Perusahaan yaitu mengajukan gugatan Perdata terhadap Perusahaan pada Pengadilan Negeri sebagaimana diamanahkan dalam Pasal 25 ayat (2) syarat dan ketentuan Perjanjian Leasing CSUL I dan Perjanjian Leasing CSUL II. Namun demikian, sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan CSUL tidak melakukan pengajuan gugatan perdata ke Pengadilan Negeri.

Perusahaan dengan CSUL telah beberapa kali melakukan komunikasi guna mencapai kesepakatan dalam penyelesaian permasalahan tersebut diatas, terakhir, berdasarkan komunikasi dan pembahasan antara Manajemen Perusahaan dengan CSUL, melalui surat Nomor 049/LIT/HO/CSUL/VI/2019 tanggal 13 Juni 2019, CSUL memberikan persetujuan penyelesaian kewajiban Perusahaan senilai Rp5.000.000.000 (catatan 8 dan 29).

Semua utang sewa pembiayaan tersebut diatas, merupakan transaksi kepada pihak ketiga.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
PT Indonesia Exim Bank	207,920,368,440	209,253,368,440
PT Bank MNC Internasional Tbk	32,215,795,100	32,215,795,100
Total Utang Bank	240,136,163,540	241,469,163,540
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	33,721,575,143	34,120,575,143
Bagian Jangka Panjang	206,414,588,397	207,348,588,397

PT Indonesia Exim Bank

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Indonesia Exim Bank berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No. 60 tanggal 20 Mei 2013 yang dibuat dihadapan Notaris Sri Rahayuningsih, SH. Perjanjian kredit tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan surat No. BS.0079/RSA/06/2016 tanggal 9 Juni 2016 dan surat No. BS.0083/RSA/06/2016 tanggal 28 Juni 2016, Perusahaan dan PT Indonesia Exim Bank setuju untuk melakukan penurunan suku bunga dan perubahan (konversi) valuta mata uang seluruh fasilitas pembiayaan atas nama PT Arkha Jayanti Persada Tbk. dari valuta Dolar Amerika Serikat (USD) menjadi valuta Rupiah (IDR) dengan menggunakan nilai tukar/kurs USD ke IDR sesuai pada saat dilakukannya penandatanganan Perjanjian Restrukturisasi (1 USD = Rp13.345). Terakhir, berdasarkan surat No. BS.0107/RSA/03/209 tanggal 29 Maret 2019, Perusahaan dan PT Indonesia Exim Bank setuju untuk melakukan perubahan jadwal angsuran dan perubahan covenant pinjaman. Rincian fasilitas kredit setelah restrukturisasi adalah sebagai berikut:

- a. Jenis Kredit : Modal Kerja Ekspor - I
Sifat Kredit : Non Revolving
Nilai Plafond : Rp26.428.989.838
Suku Bunga : Oktober 2018 - September 2020 sebesar 0,50% p.a
Jatuh tempo : 30 September 2028

Ketentuan KMKE 1

Digunakan untuk pembiayaan modal kerja industri komponen alat berat (Take Over dari CIMB niaga & Tambahan Modal Kerja)

- b. Jenis Kredit : Pembiayaan Modal Kerja Ekspor - II
Sifat Kredit : Revolving
Nilai Plafond : Rp94.395.998.555
Suku Bunga : Oktober 2018 - September 2020 sebesar 0,50% p.a
Jatuh tempo : 30 September 2028

Ketentuan KMKE 2

Modal Kerja Untuk Pembuatan komponen alat-alat berat

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK *(Lanjutan)*

- c. Jenis Kredit : Pembiayaan Modal Kerja Ekspor - III
Sifat Kredit : Tetap
Nilai Plafond : Rp39.643.848.757
Suku Bunga : Oktober 2018 - September 2020 sebesar 0,50% p.a
Jatuh tempo : 30 September 2028
- d. Jenis Kredit : Pembiayaan Investasi Ekspor - I
Sifat Kredit : Tetap
Nilai Plafond : Rp51.870.529.302
Suku Bunga : Oktober 2018 - September 2020 sebesar 0,50% p.a
Jatuh tempo : 30 September 2028
- e. Fasilitas Kredit Investasi Ekspor - II dengan nilai plafond USD2.800.000 dihapuskan.
- f. Jenis Kredit : Tunggakan Bunga yang dijadwalkan atas Pembiayaan Modal Kerja Ekspor - I, II & III
Sifat Kredit : Non Revolving
Nilai Plafond : Rp26.137.887.428
Suku Bunga : Tidak dikenakan suku bunga
Jatuh tempo : 28 September 2028
- g. Jenis Kredit : Tunggakan Bunga Yang Dijadwalkan atas Pembiayaan Investasi Ekspor - I
Sifat Kredit : Non Revolving
Nilai Plafond : Rp8.659.297.063
Suku Bunga : Tidak dikenakan suku bunga
Jatuh tempo : 28 September 2028
- h. Jenis Kredit : Bunga Yang Ditangguhkan atas Pembiayaan Modal Kerja Ekspor - I, II dan III
Sifat Kredit : Non Revolving
Nilai Plafond : Rp3.260.989.565
Suku Bunga : Tidak dikenakan suku bunga
Jatuh tempo : 28 September 2028
- i. Jenis Kredit : Bunga Yang Ditangguhkan atas Pembiayaan Investasi Ekspor - I
Sifat Kredit : Non Revolving
Nilai Plafond : Rp1.016.458.535
Suku Bunga : Tidak dikenakan suku bunga
Jatuh tempo : 28 September 2028

Jaminan:

- a. Satu bidang tanah dan bangunan, SHGB No. 665 yang berlokasi Perumahan Jatijajar, Kecamatan Cimanggis, Kabupaten Bogor, dengan nilai hak tanggungan tanah dan bangunan sebesar Rp511.800.000

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK *(Lanjutan)*

- b. Satu bidang tanah dan bangunan, SHM No. 19 yang berlokasi di Perumahan Duren Village Blok C4 No. 12C, Kelurahan Sudimara Selatan, dengan nilai hak tanggungan tanah dan bangunan sebesar Rp412.890.000
- c. Satu bidang tanah dan pabrik, SHM No. 10571 yang berlokasi di Desa Pabuaran, Kecamatan Cibinong, Bogor, dengan nilai hak tanggungan tanah dan bangunan sebesar Rp6.467.641.000
- d. Tujuh bidang tanah dan bangunan pabrik terdiri dari SHM No. 1321, 1322, 1405, 1324, 1325, 1326 dan 1327 yang berlokasi di Karang Asem Barat dengan nilai hak tanggungan tanah dan bangunan sebesar Rp32.514.800.000
- e. Enam bidang tanah dan bangunan pabrik terdiri dari SHM No. 159, 160, 161, 162, 163 dan 164 yang berlokasi di Cimahi dengan nilai hak tanggungan tanah dan bangunan sebesar Rp43.198.270.000
- f. Satu bidang tanah dan pabrik dengan nilai Rp23.750.000.000
- g. Fidusia atas mesin dan peralatan pabrik milik Perusahaan yang berlokasi di Pabuaran dengan nilai Rp10.005.729.000
- h. Fidusia atas mesin dan peralatan pabrik milik Perusahaan yang berlokasi di Jl. Lanbau No. 8 dengan nilai Rp25.824.450.000
- i. Fidusia atas mesin dan peralatan pabrik milik Perusahaan yang berlokasi di Jl. Raya Kosambi Curug dengan nilai Rp26.973.810.000.
- j. Fidusia atas mesin milik Perusahaan yang berlokasi di Jl. Lanbau No. 8 dengan nilai Rp9.500.000.000
- k. Fidusia atas mesin milik Perusahaan yang berlokasi di Jl. Raya Kosambi Curug dengan nilai Rp33.250.000.000
- l. Fidusia atas seluruh piutang milik Perusahaan dengan nilai Rp10.000.000.000
- m. Fidusia atas seluruh persediaan milik Perusahaan dengan nilai Rp10.000.000.000
- n. Fidusia atas seluruh utang milik Perusahaan dengan nilai Rp100.000.000.000
- o. Fidusia atas seluruh persediaan barang berupa alat baja milik Perusahaan yang berlokasi di Jl. Kampung Padurenan dengan nilai Rp80.000.000.000
- p. Corporate Guarantee atas nama Perusahaan.
- q. Personal Guarantee atas nama Tatit Jatmiko.
- r. Personal Guarantee atas nama Dwi Hartanto.
- s. Personal Guarantee atas nama Lasmini Nurhayati Novi.

Selama Debitur masih memiliki kewajiban membayar kepada Kreditur dan/atau selama jangka waktu Perjanjian Kredit, maka tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Kreditur, Debitur dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1. Melakukan merger atau akuisisi yang dapat menghambat kewajiban pembayaran fasilitas Kredit kepada Kreditur jika Debitur merupakan badan hukum Perusahaan Terbatas.
- 2. Dalam hal Debitur merupakan badan hukum Perusahaan Terbatas atau badan usaha Perusahaan Komanditer, terkait struktur dan aset perusahaan
 - a. Melakukan konsolidasi usaha dan/atau penyertaan modal dan/atau pembelian saham kepada perusahaan lain; dan/atau,
 - b. Mengubah anggaran dasar atau mengubah status Debitur; dan/atau,
 - c. Membagikan deviden atau keuntungan usaha dalam bentuk apapun juga dan/atau dalam jumlah beberapapun juga kepada pemegang sahamnya atau pemilik modalnya; dan/atau,

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK *(Lanjutan)*

- d. Mengubah atau memperbolehkan struktur permodalannya diubah; dan/atau,
 - e. Mengubah komposisi pemegang saham atau pemilik modal Debitur dan/atau susuna pengurus Debitur (anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris) atau susunan pesero Debitur (anggota pesero pengurus dan/atau anggota pesero Komanditer).
3. Syarat lainnya sesuai Syarat-syarat Umum Perjanjian Kredit PT Indonesia Exim Bank.

Hal yang harus dilakukan debitur:

- 1. Menyampaikan ke kreditur :
 - a. Laporan Keuangan yang diaudit KAP yang terdaftar sbg rekanan kreditur selambatnya 180 hari
 - b. Laporan Keuangan triwulan yang di tanda tangan direksi debitur yang berwenang selambatnya 60 hari kalender setelah akhir periode laporan
 - c. Laporan. Penilaian atas seluruh jaminan yang dijaminan debitur (aktiva tetap) & jaminan dari pihak ketiga yang dijaminan
- 2. Memelihara D.E.R. maks. 3 kali
- 3. Jaga rasio persediaan barang & piutang dagang serta uang muka pembelian bahan baku min. 125% dari baki debet KMKE 1 & 2
- 4. Lapor secara tertulis ke kreditur atas tambahan hutang dari bank atau lembaga pembiayaan lain
- 5. Pembagian deviden bisa dilakukan dahulu, dengan pemberitahuan ke kreditur paling lambat 14 hari setelah deviden dibagi
- 6. Pejabat berwenang yang mewakili debitur telah melakukan pengikatan atas seluruh jaminan dalam perjanjian kredit secara yuridis sempurna & diserahkan kreditur maks. 3 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian pengikatan jaminan

Permohonan Persetujuan

Sehubungan dengan pelaksanaan Rencana Transaksi dan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Kredit yang terkait dengan Rencana Transaksi, Perusahaan dengan ini mengajukan permohonan persetujuan untuk mengubah dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (Go Public) dengan No 011/AJP/LO-IEB/VI/18 tanggal 28 Juni 2018.

Permohonan Perubahan

Sehubungan dengan pelaksanaan Rencana IPO dan dengan mengingat status Perusahaan setelah pelaksanaan Rencana IPO sebagai suatu perusahaan terbuka, maka Perusahaan dengan ini mengajukan perubahan oleh Bank atas ketentuan dalam Perjanjian Kredit yang terkait dengan kewajiban Perusahaan untuk mengajukan permohonan persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank sebelum melaksanakan perubahan susunan pemegang saham Perusahaan dan untuk meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank untuk membayar atau menyatakan dapat dibayar suatu deviden.

Surat permohonan perubahan negative covenant telah disampaikan kepada pihak Bank dan telah mendapatkan persetujuan perubahan/restrukturisasi Nomor BS.0059/RSA/09/2018 tanggal 27 September 2018 dengan perubahan sebagai berikut:

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK *(Lanjutan)*

Selama Debitur masih memiliki kewajiban membayar kepada kreditur dan/atau selama jangka waktu Perjanjian Kredit, maka tanpa pemberitahuan secara tertulis terlebih dahulu dalam jangka waktu 30 Hari (tigapuluh) hari kalender kepada LPEI Debitur dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan konsolidasi usaha dan/atau penyertaan modal dan/atau pembelian saham kepada perusahaan lain; dan/atau,
- b. Mengubah anggaran dasar atau mengubah status Debitur; dan/atau,
- c. Membagikan deviden atau keuntungan usaha dalam bentuk apapun juga dan/atau dalam jumlah beberapapun juga kepada pemegang sahamnya atau pemilik modalnya; dan/atau,
- d. Mengubah atau memperbolehkan struktur permodalannya diubah; dan/atau,
- e. Mengubah komposisi pemegang saham atau pemilik modal Debitur dan/atau susunan pengurus Debitur (anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris) atau susunan pesero Debitur (anggota pesero pengurus dan/atau anggota pesero Komanditer).

Berikut mutasi atas pembayaran utang bank masing-masing fasilitas:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
KMKE I	185,475,662	235,233,373
KMKE II	714,623,664	954,636,215
KMKE III	214,569,221	352,561,478
KIE I	218,331,453	291,568,934
Total Pembayaran	1,333,000,000	1,834,000,000

PT Bank MNC Internasional Tbk

Berdasarkan Surat Nomor 723/SAMG-AJP/XI18 tanggal 23 Nopember 2018 dari PT Bank MNC Internasional Tbk ("Kreditur") mengenai Persetujuan Permohonan Addendum Atas Perubahan Susunan Pengurus dan Permodalan dan IPO (Go Publik) PT Arkha Jayanti Persada ("Debitur"), dengan syarat dan kondisi sebagai berikut:

1. Kreditur : PT Bank MNC International, Tbk
2. Debitur : PT Arkha Jayanti Persada, Tbk.
3. Kondisi Khusus :
 - a. Bank menyetujui debitur untuk melakukan IPO (Go Publik) menjadi perusahaan terbuka;
 - b. Dalam kaitan proses IPO tersebut Bank menyetujui untuk:
 - Perubahan Anggaran Dasar Debitur.
 - Perubahan Susunan Pengurus Debitur.
 - Perubahan Pemegang Saham Debitur, sesuai surat debitur diatas.
 - c. Memberikan persetujuan bank dan merubah Negative Covenant (Tidak Diperkenankan Tanpa Persetujuan Tertulis dari Bank) menjadi Affirmative Covenant (Diperkenankan Dengan Pemberitahuan Secara Tertulis Kepada Bank) minimal 30 hari sebelum perubahan tersebut dilaksanakan, dengan rincian sebagai berikut:

13. UTANG BANK *(Lanjutan)*

- Pembagian deviden kepada pemegang saham (khususnya pemegang saham public)
 - Perubahan Struktur Permodalan
 - Perubahan Pemegang Saham
 - Perubahan Susunan Pengurus
 - d. Mewajibkan Bpk. Dwi Hartanto dan Bpk. Tatit Jatmiko mempertahankan kepemilikan Mayoritas.
 - e. Melakukan pembayaran pokok pinjaman kepada Bank MNC sebesar Rp10 Milyar (hasil dari IPO) paling lambat 30 hari setelah hasil IPO diterima debitur.
 - f. Debitur wajib menyerahkan dan melakukan pengikatan Hak Tanggungan atas Sertifikat Jaminan SHM 1458 dan SHM 1460, yang belum diserahkan ke Bank MNC paling lambat 1 bulan sejak dana IPO diterima debitur.
 - g. Debitur wajib menyerahkan dan mengupdate Jaminan Fidusia Piutang (Account Receivable) dan Persediaan (Inventory).
4. Hal-hal Yang Wajib dilakukan Debitur (Positive Covenant) :
- Tetap, merujuk kepada Pasal 6 perihal "Ketentuan Khusus", ayat 1a "Debitur Wajib melakukan hal-hal" dalam Akta Perjanjian Kredit No. 270, 271 dan 272 tanggal 26 September 2018 yang dibuat dihadapan Notaris Herry Sosiawan, SH, Notaris di Tangerang berikut seluruh turutannya dan seluruh perubahannya dengan mengubah dan menambahkan point-point sebagai berikut:
- a. Menyampaikan update proses IPO menjadi emiten ke Bank MNC per triwulan.
 - b. Menyampaikan surat pernyataan dari Direksi dan Dewan Komisaris baru (sesuai rencana IPO) untuk tetap berkomitmen terkait pemenuhan kewajiban debitur kepada Bank MNC.
 - c. Jika Debitur Batal melakukan IPO, maka akan dilakukan perubahan kembali atas perubahan positive dan negative covenant yang terkait dengan IPO.
5. Hal-hal Yang Tidak Boleh Dilakukan (Negative Covenants):
- Tetap, sesuai Perjanjian Kredit Merujuk kepada Pasal 6 perihal "Ketentuan Khusus", ayat 1b "Tanpa persetujuan Tertulis terlebih dahulu dari bank, Debitur tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan dalam Akta Perjanjian Kredit No. 270,271 dan 272 tanggal 26 September 2013 yang dibuat dihadapan Notaris Herry Sosiawan, SH, Notaris di Tangerang berikut seluruh turutannya dan seluruh perubahannya, kecuali yang disetujui dalam kondisi khusus diatas (point 3).
6. Struktur Pinjaman :
- | | |
|------------------|--|
| Outstanding | : Rp33.584.572.360 |
| Tunggakan Bunga | : Rp1.849.268.911,50 (Dibayar diakhir periode) |
| Bunga Deffered | : Rp3.009.292.035,40 (Dibayar diakhir periode) |
| Denda | : Rp2.165.983.778,64 (Dihapuskan) |
| Suku Bunga | : 10% pa (subject to review) |
| Tenor | : 36 bulan (sesuai jangka waktu sebelumnya) |
| Pembayaran Pokok | : a.Upfront : Rp 10 Milyar (paling lambat 30 hari setelah IPO) |
| | b.Tahun I : Rp333.333.333/bulan |
| | c.Tahun II : Rp1.000.000.000/bulan |
| | d.Tahun III : Rp1.500.000.000/bulan |

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK *(Lanjutan)*

7. Jaminan:
 1. Tanah kosong rencana perluasan pabrik di Jl. Lanbau No. 8 Kampung Gudang RT.06 RW.09 Dewa Karang Asem, Kec. Citeureup, Bogor, SHM.1458, 1460 an. Dwi Hartanto sudah diserahkan ke Bank dan SHM.1452 dan 1455 belum diserahkan ke Bank.
 2. Fiducia atas Persediaan/Inventory PT Arkha Jayanti Persada Rp25 Milyar.
 3. Fiducia atas Piutang/Account Receivable PT Arkha Jayanti Persada Rp25 Milyar.
 4. PG an. Tatit Jatmiko, Dwi Hartanto, Lasmini N Novi.
8. Biaya-biaya : Biaya asuransi, appraisal, notaris dan seluruh biaya yang timbul dikemudian hari yang berkaitan dengan fasilitas ini menjadi beban Debitur.
9. Ketentuan Lainnya: Tetap dan tidak berubah sesuai dengan Perjanjian Kredit terdahulu yang sudah disepakati.

Berdasarkan surat perubahan No. 122/MNCB-AJP/PTK/Add/10/2016 tanggal 31 Oktober 2016, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk setuju untuk melakukan alokasi seluruh jumlah kewajiban pokok fasilitas kredit yang tertunggak menjadi fasilitas pinjaman baru dan melakukan perubahan (konversi) valuta mata uang seluruh kewajiban pokok fasilitas kredit yang tertunggak atas nama PT Arkha Jayanti Persada Tbk. dari valuta Dolar Amerika Serikat (USD) menjadi valuta Rupiah (IDR), dengan rincian sebagai berikut:

- a. Mengalokasikan seluruh jumlah kewajiban pokok fasilitas kredit yang tertunggak menjadi fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus 2 dan mengkonversi seluruh jumlah kewajiban pokok fasilitas kredit yang tertunggak berdasarkan perjanjian Transaksi Khusus yaitu sebesar USD1.877.616 kedalam mata uang Rupiah sehingga menjadi sebesar Rp24.502.888.800 dan sekaligus menggabungkan jumlah tersebut dengan jumlah kewajiban pokok berdasarkan Pinjaman Investasi - II yaitu sebesar Rp9.687.906.300 sehingga jumlah keseluruhan kewajiban pokok fasilitas kredit yang tertunggak adalah sebesar Rp34.190.795.100.

Jenis Kredit	: Pinjaman Transaksi Khusus
Jumlah kewajiban pokok yang tertunggak	: USD1.877.616
Jumlah kewajiban bunga tertunggak yang ditangguhkan pembayarannya (Deffered)	: USD47.882,66
Jumlah kewajiban bunga tertunggak s.d tanggal 30 September 2016	: USD95.387,46
Jenis Kredit	: Pinjaman Investasi - II
Jumlah kewajiban pokok yang tertunggak	: Rp9.687.906.300
Jumlah kewajiban bunga tertunggak yang ditangguhkan pembayarannya (Deffered)	: Rp325.932.678
Jumlah kewajiban bunga tertunggak s.d tanggal 30 September 2016	: Rp902.702.706

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK *(Lanjutan)*

Sehingga rincian fasilitas kredit setelah alokasi dan konversi (restrukturisasi) menjadi sebagai berikut:

Jenis Kredit : Pinjaman Transaksi Khusus - II
Nilai Plafond : Rp34.190.795.100
Sifat : On Liquidation Basis
Suku Bunga : 10% p.a - 12% p.a
Jangka Waktu : 1 Oktober 2016 s.d 25 April 2021

- b. Mengkonversi seluruh kewajiban bunga fasilitas kredit tertunggak yang ditangguhkan pembayarannya berdasarkan perjanjian Transaksi Khusus yaitu sebesar USD47.882,66 ke dalam mata uang Rupiah sehingga menjadi sebesar Rp624.868.713 dan menggabungkan jumlah tersebut dengan bunga fasilitas kredit tertunggak yang ditangguhkan pembayarannya berdasarkan Pinjaman Investasi - II yaitu sebesar Rp325.932.678. Sehingga jumlah keseluruhan kewajiban bunga fasilitas kredit tertunggak yang ditangguhkan pembayarannya adalah sebesar Rp950.801.391.
- c. Mengkonversi seluruh kewajiban bunga fasilitas kredit yang tertunggak berdasarkan perjanjian Transaksi Khusus sampai dengan tanggal 30 September 2016 yaitu sebesar USD95.387,46 kedalam mata uang Rupiah sehingga menjadi sebesar Rp1.244.806.353 dan menggabungkan jumlah tersebut dengan kewajiban bunga fasilitas kredit yang tertunggak berdasarkan Pinjaman Investasi - II yaitu sebesar Rp902.702.706. Sehingga jumlah keseluruhannya menjadi Rp2.147.509.059,43.

Jaminan :

- a. Hak tanggungan atas tanah yang masih berstatus (AJB) atas nama Dwi Hartanto dan Tatit Jatmiko yang terletak di Karang Asem Barat, Bogor.
- b. Fidusia atas tagihan atas nama Perusahaan sebesar Rp25.000.000.000
- c. Fidusia atas inventory atas nama Perusahaan sebesar Rp25.000.000.000
- d. Fidusia atas mesin atas nama Perusahaan sebesar Rp11.375.000.000
- e. Personal Guarantee dari pemegang saham sebesar plafond.
- f. Cash Collateral sebesar 20% dari nilai opening letter of credit/SKBDN

Negative Covenants

1. Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari kreditur, debitur tidak diperkenankan melakukan tindakan dibawah ini, kecuali dalam rangka menjalankan usaha debitur sehari-hari yang tidak mempengaruhi kemampuan DEBITUR untuk melaksnakan:
 - Menjual dan atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan/memyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan milik DEBITUR baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak.
 - Menjaminkan/mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan DEBITUR kepada orang/pihak lain, kecuali menjaminkan/mengagunkan kekayaan kepada KREDITUR sebagaimana termaktub dalam perjanjian jaminan.

13. UTANG BANK *(Lanjutan)*

- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban membayar kepada pihak ketiga, termasuk memberikan jaminan secara langsung maupun tidak langsung atas kewajiban pihak ketiga.
 - Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain.
2. Tindakan yang berkaitan dengan struktur perusahaan debitur, namun tidak terbatas pada:
- Mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha debitur ;
 - Melakukan perubahan terhadap struktur permodalan perusahaan (corporate structure) antara lain peleburan, penggabungan dan pengambilalihan.

Syarat dan Ketentuan Umum Fasilitas Kredit

1. Mengasuransikan seluruh jaminan
2. Menyalurkan transaksi keuangan melalui rekening Debitur
Memberikan pada Bank setiap waktu, baik diminta maupun tidak diminta segala dokumen dan atau transaksi/informasi/keterangan/data secara lengkap, tepat, benar dan terkini serta sesuai dengan keadaan sebenarnya berkenaan dengan:
 - a. Keadaan keuangan dan usaha debitur (seperti namun tidak terbatas pada laporan keuangan)
 - b. Perubahan anggaran dasar berikut seluruh pengesahan, persetujuan dan atau pelaporan oleh dan kepada pihak yang berwenang, serta pendaftaran kepada pihak berwenang
3. Menyerahkan laporan keuangan tahunan (audited) paling lambat 120 Hari
4. Menyerahkan laporan keuangan tahunan yang merupakan lampiran SPT PPh tahunan Perusahaan
5. Menyerahkan laporan penjualan, aging piutang dan persediaan per 3 bulanan

Permohonan Persetujuan

Sehubungan dengan pelaksanaan Rencana Transaksi dan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Kredit yang terkait dengan Rencana Transaksi, Perusahaan dengan ini mengajukan permohonan persetujuan untuk mengubah dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (Go Public) dengan No 015/AJP/LO-MNC-VI/18 tanggal 28 Juni 2018.

Permohonan Perubahan

Sehubungan dengan pelaksanaan Rencana IPO dan dengan mengingat status Perusahaan setelah pelaksanaan Rencana IPO sebagai suatu perusahaan terbuka, maka Perusahaan dengan ini mengajukan pencabutan oleh Bank atas ketentuan dalam Perjanjian Kredit yang terkait dengan kewajiban Perusahaan untuk mengajukan permohonan persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank sebelum melaksanakan perubahan susunan pemegang saham Perusahaan dan untuk meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank untuk membayar atau menyatakan dapat dibayar suatu deviden,

Surat permohonan perubahan negative covenant telah disampaikan kepada pihak Bank dan telah mendapatkan persetujuan perubahan/restrukturisasi Berdasarkan Surat Nomor 723/SAMG-AJP/XI18 tanggal 23 November 2018 mengenai Persetujuan Permohonan Addendum Atas Perubahan Susunan Pengurus.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK *(Lanjutan)*

Berikut mutasi atas pembayaran utang bank masing-masing fasilitas:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Pinjaman Transaksi Khusus - II	-	800,000,000

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan telah menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian dalam hal terjadi pemutusan hubungan kerja. Perhitungan dilakukan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak ada pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasti pasca-kerja tersebut.

Liabilitas imbalan kerja Perusahaan yang diakui pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 oleh PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera, aktuaris independen, dengan menggunakan metode Projected Unit Credit dalam laporannya 18 April 2022 dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Tingkat mortalita	TMI IV	TMI IV
Tingkat diskonto	7.20%	7.20%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5.00%	5.00%
Umur pensiun	55 tahun	55 tahun

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Saldo awal tahun	2,917,247,698	2,917,247,698
Pembayaran imbalan	-	-
Beban tahun berjalan (Catatan 24)	320,106,045	320,106,045
Penghasilan komprehensif lain	12,771,346	12,771,346
Saldo Akhir Tahun	3,250,125,089	3,250,125,089

Rincian beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi adalah:

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Beban jasa masa kini	-	-
Beban bunga	-	-
Beban yang diakui dalam laba rugi	-	-

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA *(Lanjutan)*

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Kerugian aktuarial yang timbul dari:		
Deviasi asumsi dengan realisasi	-	-
Perubahan asumsi	-	-
Total	<u>-</u>	<u>-</u>

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

	<u>Perubahan Asumsi</u>	<u>Dampak terhadap Kewajiban Imbalan Pasti</u>	
		<u>Kenaikan</u>	<u>Penurunan</u>
<u>31 Maret 2022</u>			
Tingkat diskonto	1.00%	-	-
Tingkat kenaikan gaji	1.00%	-	-
<u>31 Desember 2021</u>			
Tingkat diskonto	1.00%	365.095.693	441.425.633
Tingkat kenaikan gaji	1.00%	442.058.337	364.005.756

15. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022 dan 2021</u>		
<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham (Lembar)</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Total (Rupiah)</u>
PT Arkha Tanto Prima	1,046,250,000	52.31%	104,625,000,000
PT JAF Asia Investment	452,500,000	22.63%	45,250,000,000
Tn. Dwi Hartono	1,250,000	0.06%	125,000,000
Masyarakat	500,000,000	25.00%	50,000,000,000
Total	<u>2,000,000,000</u>	<u>100%</u>	<u>200,000,000,000</u>

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. MODAL SAHAM *(Lanjutan)*

Berdasarkan akta No. 09 tanggal 18 Desember 2019, yang dibuat dihadapan Notaris Rahayu Ningsih, S.H., Notaris di Jakarta Selatan dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0375269 dan AHU-AH.01.03-0375270 Tanggal 19 Desember 2019, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari sebanyak 1.500.000.000 (satu milyar lima ratus) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp150.000.000.000 (seratus lima puluh milyar Rupiah) menjadi 2.000.000.000 (dua milyar) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp200.000.000.000 (dua ratus milyar Rupiah), sehingga terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar 500.000.000 (lima ratus juta) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar Rupiah), peningkatan tersebut sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan.

16. PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Konstruksi baja	4,700,001,604	9,711,373,287
Komponen	12,553,234,472	3,993,984,967
Body dump	10,220,000,000	2,440,000,000
Total	27,473,236,076	16,145,358,254

Rincian pelanggan dengan jumlah pendapatan melebihi 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
PT Hino Motors Sales Indonesia	10,220,000,000	2,440,000,000
Swadaya Graha	-	9,711,373,287
PT Komatsu Indonesia	12,431,734,472	3,854,484,967
Total	22,651,734,472	16,005,858,254

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 seluruh transaksi penjualan Perusahaan merupakan penjualan kepada pihak ketiga dan tidak ada penjualan kepada pihak berelasi.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. BEBAN LANGSUNG

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Persediaan Bahan Baku		
Bahan Baku Awal	42,513,257,117	38,860,028,006
Pembelian	10,445,768,394	6,398,470,535
Bahan Baku Akhir	(42,495,111,891)	(42,078,516,594)
Bahan Baku Yang Digunakan	10,463,913,620	3,179,981,947
Biaya Penyusutan (catatan 8)	4,621,688,841	5,207,525,913
Biaya Tenaga Kerja	1,751,357,285	902,257,771
Biaya Pabrikasi	65,846,171	3,213,908,350
Biaya Pemeliharaan	153,304,320	39,816,000
Biaya Overhead Lainnya	4,028,554,439	513,611,361
Total Biaya Produksi	21,084,664,677	13,057,101,342
Barang Dalam Proses		
Barang Dalam Proses Awal	22,776,480,712	751,057,868
Barang Dalam Proses Akhir	(22,228,354,357)	(515,095,814)
Beban Pokok Produksi	21,632,791,032	13,293,063,396
Persediaan Barang Jadi		
Barang Jadi Awal	1,324,879,946	9,304,555,313
Barang Jadi Akhir	(3,379,760,406)	(8,890,301,708)
Total Beban Pokok Penjualan	19,577,910,571	13,707,317,001

18. BEBAN PEMASARAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Pemasaran	51,250,000	11,500,000
Entertainment	487,869,308	1,939,075,000
Pengiriman Barang	118,470,000	52,546,000
Bahan Bakar Minyak dan Pelumas	46,374,660	38,571,500
Lain-Lain	-	2,000,000
Total	703,963,968	2,043,692,500

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Gaji dan tunjangan	1,119,828,465	1,073,411,071
Perizinan	769,323,803	553,908,000
Listrik, air dan telepon	661,103,116	312,029,946
Pajak	-	-
Perjalanan dinas	55,255,890	67,033,923
Pemeliharaan	26,491,000	49,685,500
Imbalan Pasca Kerja	-	48,000,000
Retribusi dan sumbangan	7,450,000	18,700,000
Penyusutan (Catatan 8)	23,334,061	23,334,061
Asuransi	19,432,509	18,448,335
Perlengkapan kantor	88,777,900	24,115,240
Sewa	64,114,000	55,300,000
Lain-lain	876,808,184	8,087,000
Total	3,711,918,928	2,252,053,075

20. PENDAPATAN BUNGA

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Pendapatan bunga atas piutang berelasi	2,300,839,212	2,483,444,144
Jasa giro	1,944,596	8,840,225
Total	2,302,783,809	2,492,284,369

21. BEBAN KEUANGAN

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Bunga pinjaman bank dan pinalti	419,577,777	22,500,000
Bunga pinjaman dan denda pembiayaan	8,384,204	174,623,431
Beban SKBDN	-	315,188,806
Total	427,961,981	512,312,237

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Penghasilan Lain-lain		
Laba selisih kurs	5,273,955	-
Pendapatan lain-lain	892,961	3,375,021
Subtotal	6,166,916	3,375,021
Beban Keuangan		
Denda pajak	-	-
Lain-lain	-	1,347
Cadangan kerugian piutang	-	-
Rugi selisih kurs	2,891,129	-
Subtotal	2,891,129	1,347
Neto	3,275,787	3,373,674

23. LABA PER SAHAM

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Laba netto periode/tahun berjalan	5,354,853,705	125,641,484
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar	2,000,000,000	2,000,000,000
Laba Neto Per Saham Dasar/Dilusan	2.68	0.06

Perusahaan tidak memiliki efek yang bersifat dilutive per 31 Maret 2022 dan 2021.

24. SALDO, TRANSAKSI DAN SIFAT HUBUNGAN DENGAN BERELASI

a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi:

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah hubungan berada di bawah pengendalian bersama melalui sebagian kepemilikan yang sama dan/atau memiliki sebagian direksi dan/atau komisaris yang sama dengan Perusahaan.

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan.

Syarat dan kondisi dengan pihak berelasi kecuali transaksi piutang lain-lain dengan karyawan, memiliki syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. SALDO, TRANSAKSI DAN SIFAT HUBUNGAN DENGAN BERELASI (Lanjutan)

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 1.550.250.000.

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Perusahaan, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

Pihak Berelasi	Sifat Dari Hubungan	Sifat Dari Transaksi
PT Arkha Forging Indonesia	Memiliki Kesamaan Personil Manajemen Kunci	Piutang lain-lain
PT Prima Mulia Engineering	Memiliki Kesamaan Personil Manajemen Kunci	Piutang lain-lain
PT Arkha Tanto Prima	Memiliki Kesamaan Personil Manajemen Kunci dan Pemegang Saham Perusahaan	Utang lain-lain
Tn. Dwi Hartanto	Komisaris dan Pemegang Saham Perusahaan	Piutang/Utang lain-lain

b. Rincian piutang lain-lain pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Pihak Berelasi (Catatan 26)		
PT Arkha Forging Indonesia	101,288,279,623	96,174,693,650
Piutang Bunga	2,300,839,212	9,357,953,997
Prima Mulia Engineering	48,865,385,109	46,664,852,917
Total	152,454,503,944	152,197,500,564

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi PT Arkha Forging Indonesia (PT ARFI) dan PT Prima Mulia Engineering (PT PME) merupakan pengeluaran modal kerja, berdasarkan surat pemberian modal kerja Nomor 02/AJP-ARFI/PPMK/VIII/2018 tanggal 7 Agustus 2018 dan Nomor 09/AJP-PME/PPMK/I/2018 tanggal 4 Januari 2018. Pemberian modal kerja tersebut pada periode 31 Agustus 2018 telah dikenakan bunga masing-masing sebesar 6% dengan jangka waktu 2 (dua) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian dan berakhir pada tanggal 31 Juli 2020 dan para pihak sepakat ketentuan-ketentuan yang diatur dalam perjanjian ini telah diberlakukan dan mengikat sejak bulan Januari 2012 sampai dengan telah dipenuhinya seluruh kewajiban. Pinjaman modal kerja yang diberikan Perusahaan kepada pihak berelasi tersebut antara lain digunakan untuk:

1. Pembelian bahan baku dan bahan pembantu;
2. Utilisasi;
3. Gaji dan tunjangan;
4. Biaya lain-lain.

24. SALDO, TRANSAKSI DAN SIFAT HUBUNGAN DENGAN BERELASI *(Lanjutan)*

Berdasarkan Surat Nomor : 01/AJP-ARFI/PPMK/ADD/II/2019 dan Nomor : 01/AJP-PME/PPMK/ADD/II/2019 tanggal 11 Februari 2019 mengenai perubahan Perjanjian Pemberian Modal Kerja tersebut diatas, terdapat perubahan pada Pasal 3 "Bunga", dimana tingkat penetapan bunga yang sebelumnya sebesar 6% (enam persen) per tahun berubah menjadi sebesar 8% (delapan persen) terhitung dari saldo sejak tanggal perubahan perjanjian ini dilakukan oleh kedua belah pihak. Ketentuan-ketentuan selain dari perubahan tersebut di atas masih tetap berlaku sebagaimana tercantum dalam perjanjian ini.

Berdasarkan perjanjian diatas, para pihak sepakat sewaktu-waktu saldo pokok pemberian modal kerja tersebut dapat dikonversi menjadi penyertaan modal, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Hak dan Kewajiban Perusahaan

A. Hak :

- 1) Menerima pengembalian total modal kerja berikut bunga (Pasal 3 ayat (1) dan ayat (2) Perjanjian Pemberian Modal Kerja;
- 2) Setiap saat selama jangka waktu Perjanjian Pemberian Modal Kerja, Perusahaan berhak memilih untuk melaksanakan konversi Total Modal Kerja yang tercatat pada Jurnal Modal Kerja menjadi saham atas nama Perusahaan dengan cara menyampaikan pernyataan tertulis untuk melaksanakan hak konversi saham (Pasal 6 ayat (1) Perjanjian Pemberian Modal Kerja.

B. Kewajiban :

- 1) Memberikan modal kerja tambahan apabila terdapat permintaan tertulis untuk meningkatkan kegiatan operasional usaha pihak berelasi tersebut (Pasal 2 ayat (1) Perjanjian Pemberian Modal Kerja.

2. Hak dan Kewajiban Penerima Modal Kerja

A. Hak :

- 1) Menerima total modal kerja dan modal kerja tambahan (Pasal 1 dan Pasal 2 Perjanjian Pemberian Modal Kerja;
- 2) Dalam kondisi dan waktu tertentu, pihak berelasi dapat meminta Modal Kerja Tambahan kepada Perusahaan yang disampaikan secara tertulis (Pasal 2 ayat (1) Perjanjian Pemberian Modal Kerja.

B. Kewajiban :

- 1) Jumlah total bunga sampai dengan bulan Agustus 2018 beserta jumlah total bunga bulan-bulan berikutnya selama Jangka Waktu Perjanjian ini akan berlaku dan wajib dibayarkan pada saat Perusahaan memilih menerima pengembalian Total Modal Kerja berikut bunga (Pasal 3 ayat (1) Perjanjian Pemberian Modal Kerja);
- 2) Dalam hal Perusahaan memilih menerima pengembalian Total Modal Kerja berikut bunga dari pihak berelasi yang berhutang maka, jumlah total bunga sampai dengan bulan Agustus 2018 beserta jumlah total bunga bulan-bulan berikutnya selama Jangka Waktu Perjanjian Pemberian Modal Kerja akan dibayarkan sekaligus kepada Perusahaan selambat-lambatnya pada 7 (tujuh) hari kerja setelah tanggal berakhirnya Perjanjian Pemberian Modal Kerja (Pasal 3 ayat (2) Perjanjian Pemberian Modal Kerja);

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. SALDO, TRANSAKSI DAN SIFAT HUBUNGAN DENGAN BERELASI *(Lanjutan)*

- 3) Untuk melaksanakan konversi Total Modal Kerja menjadi saham, maka dalam waktu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender sejak tanggal Pernyataan Konversi Saham, Penerima Modal Kerja (pihak berelasi) wajib menerbitkan saham-saham baru baik dengan cara menambah modal dasar atau tidak, dalam jumlah dan nilai yang setara dengan nilai Total Modal Kerja yang tercatat Jurnal Modal Kerja pada waktu tanggal Pernyataan Konversi Saham, yang akan diambil seluruhnya oleh Perusahaan (Pasal 6 ayat (2) Perjanjian Pemberian Modal Kerja); dan
- 4) Apabila sampai dengan tanggal berakhirnya Jangka Waktu Perjanjian Pemberian Modal Kerja, Perusahaan tidak melaksanakan haknya untuk melakukan konversi Total Modal Kerja dengan saham, maka selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah tanggal berakhirnya Jangka Waktu Perjanjian Pemberian Modal Kerja wajib melakukan pembayaran kembali secara sekaligus atas Total Modal Kerja yang tercatat pada Jurnal Modal Kerja berikut seluruh bunga (Pasal 6 ayat (4) Perjanjian Pemberian Modal Kerja).

25. INFORMASI SEGMENT USAHA

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh Direksi sebagai pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen berdasarkan aktivitas.

Manajemen menentukan segmen operasi berdasarkan aktivitas penjualannya menjadi komponen alat berat, body dump, Jasa pengangkutan batu bara, dan konstruksi baja sesuai keputusan strategis yang diambil oleh Manajemen atas segmen tersebut

	31 Maret 2022		
	Jawa Barat	Kalimantan	Total
Penjualan	27,473,236,076	-	27,473,236,076
Beban pokok penjualan	19,577,910,571	-	19,577,910,571
Laba Bruto	7,895,325,505	-	7,895,325,505
Beban pemasaran			(703,963,968)
Beban umum dan administrasi			(3,711,918,928)
Pendapatan bunga			2,302,783,809
Beban keuangan			(427,961,981)
Pendapatan (beban) lain-lain			3,275,787
Laba Sebelum Pajak Penghasilan			5,357,540,223
Pajak penghasilan			(2,686,518)
Laba Setelah Pajak Penghasilan			5,354,853,705
Laba Komprehensif Lainnya			-
Jumlah Laba Komprehensif			5,354,853,705
Tahun Berjalan			5,354,853,705

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. INFORMASI SEGMENT USAHA *(Lanjutan)*

	31 Maret 2021		
	Jawa Barat	Kalimantan	Total
Penjualan	13,705,358,254	2,440,000,000	16,145,358,254
Beban pokok penjualan	11,635,770,929	2,071,546,073	13,707,317,002
Laba Bruto	2,069,587,325	368,453,927	2,438,041,252
Beban pemasaran			(2,043,692,500)
Beban umum dan administrasi			(2,252,053,075)
Pendapatan bunga			2,492,284,369
Beban keuangan			(512,312,237)
Pendapatan (beban) lain-lain			3,373,674
Laba Sebelum Pajak Penghasilan			125,641,482
Pajak penghasilan			-
Laba Setelah Pajak Penghasilan			125,641,482
Laba Komprehensif Lainnya			-
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan			125,641,482

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 68, "Pengukuran nilai wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1),
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	31 Maret 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah Tercatat	Nilai Wajar	Jumlah Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	663,431,808	663,431,808	619,015,809	619,015,809
Piutang usaha	61,440,006,452	61,440,006,452	57,120,964,606	57,120,964,606
Piutang lain-lain	152,454,503,944	152,454,503,944	152,197,500,564	152,197,500,564
Total Aset Keuangan	214,557,942,205	214,557,942,205	209,937,480,979	209,937,480,979
Liabilitas Keuangan				
Utang bank jangka pendek	33,721,575,143	33,721,575,143	34,120,575,143	34,120,575,143
Utang usaha	44,083,921,185	44,083,921,185	46,605,431,196	46,605,431,196
Beban akrual	54,467,584,893	54,467,584,893	54,163,507,205	54,163,507,205
Utang bank jangka panjang	206,414,588,397	206,414,588,397	207,348,588,397	207,348,588,397
Utang pembiayaan konsumen	6,301,651,642	6,301,651,642	6,301,651,642	6,301,651,642
Total Liabilitas Keuangan	344,989,321,260	344,989,321,260	348,539,753,583	348,539,753,583

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Tidak terdapat pengalihan antara tingkat 1 dan 2 selama periode berjalan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan.

Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- Teknik lain, seperti analisis arus kas diskontoan, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Kebijakan Perusahaan mengelola risiko tersebut adalah dengan menerapkan kebijakan persetujuan pembelian berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan pengawasan terhadap portofolio kredit secara berkesinambungan serta melakukan pengelolaan atas piutangnya. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan jumlah tercatat atas akun-akun tersebut.

b. Risiko Suku Bunga

Eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat suku bunga adalah rendah, karena Perusahaan tidak memiliki pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga mengambang. Tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap laba rugi atas kenaikan/penurunan tingkat suku bunga.

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Perusahaan mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas dan fleksibilitas piutang melalui penggunaan utang bank dan pinjaman lainnya.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan nonderivatif dan instrumen keuangan derivatif yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel juga termasuk arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (yang terdiri dari saldo pokok terutang ditambah pembayaran bunga yang akan datang, jika ada) yang mungkin berbeda dengan jumlah tercatat liabilitas keuangan pada tanggal pelaporan.

	31 Maret 2022				
	Nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto				
		Lebih dari			
	Dibawah 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	5 tahun	Total
Utang bank jangka pendek	33,721,575,143	-	-	-	33,721,575,143
Utang usaha	44,083,921,185	-	-	-	44,083,921,185
Beban akrual	54,467,584,893	-	-	-	54,467,584,893
Utang bank jangka panjang	206,414,588,397	-	206,414,588,397	-	412,829,176,794
Utang pembiayaan konsumen	6,301,651,642	-	-	-	6,301,651,642
Total	344,989,321,260	-	206,414,588,397	-	551,403,909,657

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

	31 Desember 2021				
	Nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto				
	Dibawah 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Total
Utang bank jangka pendek	34,120,575,143	-	-	-	34,120,575,143
Utang usaha	46,605,431,196	-	-	-	46,605,431,196
Beban akrual	54,163,507,205	-	-	-	54,163,507,205
Utang bank jangka panjang	207,348,588,397	-	207,348,588,397	-	414,697,176,794
Utang pembiayaan konsumen	6,301,651,642	-	-	-	6,301,651,642
Total	348,539,753,583	-	207,348,588,397	-	555,888,341,980

d. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar.

27. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING

- Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Komatsu Indonesia untuk pengadaan bahan-bahan utama (parts) dan bahan-bahan pembantu (assemblies).
- Perjanjian Paket Service Nomor: JIEP/SEM/16/636/SP tertanggal 10 Juni 2016; antara Perusahaan dengan PT Pamapersada Nusantara dan PT United Tractor Tbk.
- Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Utama Karya untuk pengadaan material steel structure 3 & 4 berdasarkan perjanjian No. HK.EPC/RD.473.a/Proc.MTW/SSP.005.a/XI/20 tanggal 26 November 2020.
- Perjanjian Nomor: 63/SP-FB/10.2018 tanggal 3 Oktober 2018 antara PT. Swadaya Graha – Gresik dengan PT Arkha Jayanti Persada – Bogor, Perjanjian Nomor: 67/SP/09.2018 tanggal 24 September 2018 antara PT. Swadaya Graha – Gresik dengan PT. Arkha Jayanti Persada – Bogor, l. Surat PT. Swadaya Graha Nomor: 003501/P/201912/07.1003049 tanggal 20 Desember 2018 perihal Pemberitahuan Perpanjangan Surat Perjanjian;
- Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) dengan rincian sebagai berikut:
 - Nomor 003/AJP/PPJB/I/2010 tanggal 11 Januari 2010 antara Perusahaan dan Bapak Tatit Jatmiko, berikut dengan Addendum-Adendumnya atas jual beli tanah dan bangunan yang berlokasi di Citereup Kabupaten Bogor Jawa Barat dengan luas tanah 2.300M2. Didalam addendum terakhir PPJB tanggal 21 Mei 2020 pasal 1 menyatakan bahwa Perusahaan telah menyelesaikan pembayaran harga tanah objek PPJB dan selanjutnya para pihak sepakat melakukan proses balik nama selambat-lambatnya pada tanggal 20 Mei 2021.

27. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING *(Lanjutan)*

2. Nomor 001/AJP/PPJB/III/2012 tanggal 1 Maret 2012 antara Perusahaan dengan Bapak Dwi Hartanto dan Tatit Jatmiko berikut dengan Addendum-Addendumnya atas jual beli tanah yang berlokasi di Citereup Kabupaten Bogor Jawa Barat dengan jumlah luas tanah 10.798M2. Didalam addendum terakhir PPJB tanggal 21 Mei 2020 pasal 1 menyatakan bahwa Perusahaan telah menyelesaikan pembayaran harga tanah objek PPJB dan selanjutnya para pihak sepakat melakukan proses balik nama selambat-lambatnya pada tanggal 20 Mei 2021.
3. Nomor 002/AJP/PPJB/X/2013 tanggal 11 Oktober 2013 antara Perusahaan dan Bapak Dwi Hartanto berikut Addendum-Addendumnya atas jual beli tanah dan bangunan yang berlokasi di Citereup Kabupaten Bogor Jawa Barat dengan luas tanah 4.341M2. Didalam Addendum terakhir PPJB tanggal 21 Mei 2020 pasal 1 menyatakan bahwa Perusahaan telah menyelesaikan pembayaran harga tanah objek PPJB dan selanjutnya para pihak sepakat melakukan proses balik nama selambat-lambatnya pada tanggal 20 Mei 2021.

28. KONTINJENSI

- a. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri No. 1222K/Pdt.Sus-PHI/2017 tanggal 19 Oktober 2017 diketahui bahwa pada tanggal 24 Oktober 2014 Perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap 147 orang pegawai dikarenakan Perusahaan mengalami kerugian dua tahun berturut-turut. Sehingga Perusahaan harus membayar uang pesangon dan penggantian sebesar Rp1.383.600.598 atas perkara tersebut.
- b. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Samarinda No. 35/Pdt.Sus-PHI/2016/PN.Smr tanggal 13 Desember 2016 diketahui bahwa Perusahaan dan 54 orang pegawai sepakat untuk melakukan pemutusan hubungan kerja sejak tanggal 1 April 2016 dan Perusahaan harus membayar secara tunai hak-hak para pegawai berupa upah/gaji yang belum dibayarkan sejak bulan Juni – Desember tahun 2015 dan bulan Januari – Maret tahun 2016, serta membayar uang penggantian hak atas perumahan, pengobatan dan perawatan yang ditetapkan sebesar 15% dari jumlah dua bulan gaji. Secara keseluruhan jumlah upah/gaji dan uang penggantian atas 54 orang pegawai adalah sebesar Rp1.324.144.310.

Pada tanggal 23 Agustus 2018, Perusahaan mengajukan permohonan peninjauan kembali kepada Pengadilan Negeri Cibinong atas kasus tersebut diatas. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan belum menerima hasil putusan kasasi tersebut.

29. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 31 Mei 2022.